

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini memberi perhatian utama pada informasi yang diperoleh dari para partisipan atau objek kajian. Dari informasi tersebut, peneliti melakukan penelaahan secara mendalam, memahami serta menafsirkan data dan mencoba menangkap maksud serta makna yang lebih luas dari penelitian tersebut. (Sugiyono, 2013) Kemudian jika dilihat dari segi karakternya, penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dari buku maupun literatur lain yang relevan dengan topik pembahasan. Selanjutnya, penulis akan menghimpun, membaca, serta mengkaji bahan-bahan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji, seperti al-Qur'an, kitab tafsir, dan literatur pendukung lainnya. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dalam konteks ilmiah dengan tujuan untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. (Anggito & Setiawan, 2018)

3.2 Sumber Data

Dalam penulisan studi kepustakaan ini, sumber data yang digunakan adalah bahan primer yakni *Tafsir al-Qurthubi* karya Imam al-Qurthubi dan *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili. Kemudian penelitian ini juga diperkaya dengan data sekunder yakni buku-buku yang terkait dengan tafsir dan lain-lain yang di dalamnya juga mencakup berbagai referensi tambahan seperti buku-buku ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, serta artikel yang relevan dengan tema penelitian yang dibahas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah, mengutip, dan mencatat informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Peneliti memulai proses pengumpulan data dengan mengidentifikasi sejumlah kata kunci yang berkaitan dengan topik

reproduksi dalam al-Qur'an, seperti *nuthfah*, *dzurriyyah*, *nasl*, *khalaqa*, *mudghah*, dan lainnya. Kata-kata tersebut kemudian ditelusuri melalui kamus *Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz al-Qur'an* untuk menemukan ayat-ayat yang memuat istilah-istilah tersebut.

Berdasarkan penelusuran pada ayat-ayat yang berbicara tentang reproduksi, ditemukan lebih dari 99 ayat dalam berbagai konteks. (Abd al-Baqi, 1992) Oleh karena itu, dilakukan pemetaan agar ayat-ayat tersebut dapat diklasifikasikan secara sistematis. Pemetaan ini dimaksudkan untuk mengurutkan ayat-ayat sesuai dengan prosedur yang berhubungan dengan proses reproduksi. Tahapan pemetaan dimulai dari ayat yang menjelaskan tentang *khitbah* (peminangan), kemudian dilanjutkan dengan ayat tentang pernikahan, hubungan seksual, kehamilan, hingga kelahiran. Dengan cara ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana al-Qur'an membicarakan persoalan reproduksi secara berurutan dan komprehensif.

Setelah melalui proses pemetaan tersebut, peneliti kemudian melakukan penyempitan data dengan memilih ayat-ayat yang paling relevan dengan fokus kajian. Dari keseluruhan ayat tersebut, hanya delapan ayat yang dipilih karena di dalamnya terdapat beberapa pendapat dan hadis-hadis pada penafsiran yang menguatkan tentang pentingnya menghasilkan keturunan dan dalam hal ini juga cukup untuk membantu analisis paradoks yang berkaitan dengan fokus pembahasan, yaitu QS. al-Mu'minun ayat 13–14, QS. al-Insan ayat 2, QS. asy-Syura ayat 49–50, QS. al-Qiyamah ayat 37, QS. al-An'am ayat 151, QS. al-Furqan ayat 54, QS. al-Furqan ayat 74, dan QS. Ali Imran ayat 38. (Abd al-Baqi, 1992)

3.4 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan kajian terhadap ayat-ayat tentang reproduksi dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif-komparatif. Kemudian data dan bahan yang telah diperoleh akan dianalisis secara komprehensif dengan menggunakan metode tafsir perbandingan (*tafsir muqarran*), dengan cara memberi gambaran serta mengkomparatifkan pandangan al-Qurthubi dan Wahbah az-Zuhaili yang berhubungan dengan tema keturunan dan reproduksi. Tahapan awal dilakukan dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan, lalu

mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan isu hukum pengendalian kelahiran, khususnya praktik vasektomi. Setelah itu, peneliti menelaah pandangan mufassir baik klasik maupun kontemporer untuk mengetahui bagaimana mereka memahami konsep keturunan, peran reproduksi, dan batasan intervensi manusia dalam proses tersebut. Hasil kajian ini dirumuskan dalam kerangka analisis paradoksal mengungkap pertentangan antara penegasan ayat al-Qur'an tentang pemberian anak sebagai kehendak Allah dan praktik vasektomi sebagai upaya manusia menghalangi atau membatasi keturunan.

Dalam hal ini, pendekatan *tafsir muqarran* adalah membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi, yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda dan yang memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama atau diduga sama dalam tafsir al-Qurthubi dan Tafsir al-Munir. Pada metode *muqarran* memiliki langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada panduan Nasharuddin Baidan. (Baidan, 2002), yakni: Pertama, menyusun kumpulan ayat-ayat al-Qur'an untuk dijadikan objek studi tanpa menoleh kepada redaksinya mempunyai kemiripan atau tidak; Kedua, mengamati perbedaan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut; Ketiga, membandingkan pendapat mereka untuk mempelajari identitas pola pikir mereka.